

Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter

Riska Mayeni^{*1}, Okviani Syafti², Sefrinal³

^{*1, 2, 3}STKIP Pesisir Selatan, Indonesia,

*Correspondence Address, Email : riskamayenipessel@gmail.com

Email : syafti.okviani@gmail.com

Email : sefrinal86@gmail.com

DOI: [tps://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1298](https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1298)

(Diterima: 29 Juli 2019. Disetujui: 23 Desember 2019. Diterbitkan: 31 Desember 2019)

Abstract

This study aims to determine and analyze the impact of technological development among adolescents as seen from the character values including the positive and negative impacts of technology mining among adolescents as seen from character values. This research uses a qualitative approach. Respondents in this study were all students of SMA Negeri 2 Linggo Sari Baganti totaling 89 people with random sampling technique as much as 25% of the total number of students. Data were collected using interview and observation techniques. While the data source is the principal, teachers and students of SMAN 2 Linggo Sari Baganti. The results showed that the positive impact of technological development in education is able to create good learning activities, make it easier for students to find learning resources, and with technology can help students learn to implement technology in teaching and learning, so students are more interesting to learn. The findings also show that the negative impact of technological development, one of which is the low value of character, especially from the social aspect, lack of student communication with the surrounding environment, low levels of caring among peers and technological development is also misused for games that make them forget themselves.

Keywords: *Impact: technological development: character values: adolescents*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman era globalisasi ini sangat berkembang pesat. Teknologi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam banyak cara (Ngafifi, 2014). Salah satu

keuntungan kemandirian teknologi, telah banyak membantu kelompok masyarakat dalam meningkatkan perekonomian (termasuk ekonomi global masa kini). Namun, disisi lain banyak proses teknologi menghasilkan produk sampingan yang tidak dikehendaki yang dapat mencemar dan

menguras sumber daya alam, merugikan, dan merusak bumi dan lingkungannya. Berbagai macam penggunaan teknologi dikalangan masyarakat telah mempengaruhi nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat dan teknologi baru, seringkali menimbulkan pertanyaan-pertanyaan etika baru dalam kehidupan masyarakat. Meluasnya gagasan tentang efisiensi dalam konteks produktivitas manusia, suatu istilah yang pada awalnya hanya menyangkut permesinan (Anggraeny et al., 2020; Fasilia, 2017). Contoh lainnya adalah tantangan norma-norma tradisional. Banyak manfaat yang dapat dirasakan di tengah masyarakat diantaranya mampu menjalin komunikasi jarak jauh dengan menggunakan teknologi handphone. Selain itu, munculnya aplikasi-aplikasi baru yang mampu memberikan informasi secara langsung sampai kepada masyarakat. Namun, selain itu juga ada dampak dan pengaruh negatif terhadap masyarakat terutama dikalangan remaja yaitu rendahnya nilai karakter.

Karakter ialah penggambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan dan menonjolkan nilai, baik itu benar atau salah secara implisit dan eksplisit (Assidiqi, 2015; Ari Wibowo, 2016). Karakter tentu berbeda dengan kepribadian yang memang di dalamnya tidak menyangkut nilai sama sekali.

Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas dan (Fauzi et al., 2013; Jahroh & Sutarna, 2016) adalah: *Pertama*, Nilai-

nilai dalam pendidikan karakter yang pertama Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; *Kedua*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang ke 2 Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; *Ketiga*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang ke 3 Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; *Keempat*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 4 Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kelima, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 5 Kerja Keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; *Keenam*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang ke 6 Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; *Ketujuh*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 7 Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; *Kedelapan*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 8 Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; *Kesembilan*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 9 Rasa Ingin Tahu. Sikap

dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Kesepuluh, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 10 Semangat Kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; *Kesebelas*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 11 Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; *Keduabelas*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 12 Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain; *Ketigabelas*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 13 Bersahabat/Komunikatif. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Keempatbelas, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang ke14 Cinta Damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain; *Kelimabelas*, Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang yang ke 15 Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai

bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; *Keenambelas*, Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengem-bangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. *Ketujuhbelas*, Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; dan *Kedelapanbelas*, Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Saat ini dan mungkin untuk beberapa tahun ke depan nilai-nilai karakter sedang banyak diperbincangkan (Kistanti, 2019; Rachmawati, 2018). Itu tidak lepas dari gencarnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya (Adawiyah, 2019). Sebagaimana diketahui, bahwa karakter bangsa ini tengah terdegradasi (Prasetiawati, 2018). Seperti ditandai dengan tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar kampung, dan sebagainya. Praktek plagiasi atas hak cipta, perjokian seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SMPTN), perjokian ujian nasional (Unas), dan praktek korupsi yang kental mewarnai kehidupan kenegaraan kita (Kartini et al., 2020; Tiara, 2017). Semua itu hanya sekian dari contoh "amburadulnya" moralitas dan karakter bangsa kita saat ini. Pendidikan karakter hadir sebagai

solusi problem moralitas, meskipun bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam gereget bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda (Adawiyah, 2019; Agus Wibowo, 2012).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan suatu perubahan dalam komunikasi yang dilakukan dalam masyarakat di era modern (Juwita et al., 2015; Setiawan, 2018). Berdasarkan data di Depertemen Komunikasi dan Informasi (Depkominfo) (2013, Hal, 1) dapat diketahui bahwa Indobesia saat ini mencapai 63 Juta orang pengguna internet. Dari angka tersebut, 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaringan sosia (Masalamate, 2014)l.

Terkait dengan uraian di atas, remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti : kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV / AIDS, kehamialn yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya (Malik, 2019; Nurlaeli, 2020).

Remaja merupakan kalangan yang sering menggunakan media

internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari jurnal, informasi, hiburan maupun berkomunikasi dengan teman di situs jejaring sosial (Krisnawati, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh Depkominfo (2012, hlm. 1) dapat diketahui bahwa “semakin banyak pengguna internet dari kalangan anak muda (Juwita et al., 2015). Mulai dari usia 15-20 tahun dan 10-14 tahun yang terus meningkat secara signifikan”. Media sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.

Artikel ini bertujuan untuk melihat dampak perkembangan teknologi dikalangan remaja berdasarkan nilai-nilai karakter diantaranya, (1) dampak positif perkembangan teknologi, (2) dampak negatif perkembangan teknologi dikalangan remaja dilihat dari nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Lligo Sari Baganti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 2 Linggo Sari Baganti berjumlah 89 orang dengan teknik pengambilan sampel *simple rondom sampling* sebanyak 25% dari jumlah siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara bersama kepala sekolah dan siswa-siswi SMAN 2 Linggo Sari Baganti. Analsis data dilakukan dengan mengacu kepada analisis kualitatif dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari sisi sejarah sekolah SMA Negeri 2 Linggo Sari Baganti termasuk sekolah baru yang mana berdiri tahun 2018 dan memulai proses pembelajaran pada bulan Juli 2018 yang berlokasi di Kecamatan Linggo Sari Baganti Jl. Balah Rambahan Punggasan Kec. Linggo Sari Baganti. Untuk penggunaan handphone di sekolah ini sebelumnya sudah dibuat peraturan tidak boleh membawa Hp namun, keputusan tersebut masih sering dilanggar sehingga siswa masih membawakan HP pada saat jam sekolah tetapi, saat jam pelajaran tidak dibenarkan menggunakannya.

Analisis mengenai dampak-dampak perkembangan teknologi terhadap nilai karakter terhadap remaja di lingkungan SMAN 2 Linggo Sari Baganti memberikan hasil yang bervariasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa/i menyatakan dampak perkembangan teknologi dalam penggunaan media sosial seperti Hp dikalangan remaja maka diperoleh hasil bahwa yang pertama berdasarkan tiga orang siswa/i yaitu Angga, Chantika, dan Dini mengatakan bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja dapat memberikan dampak positif diantaranya memudahkan mereka dalam mengakses internet untuk kepentingan belajar seperti mencari tugas dan mempelajari materi tambahan dari berbagai sumber, namun hal negatif yang mereka ungkapkan yaitu mampu membekukan hubungan interaksi sosial dengan teman di sekitar saat

menggunakan Hp pada ketika jam istirahat karena sibuk memainkan game online sehingga tak peduli dengan keadaan sekitar.

Berdasarkan pendapat tiga lainnya Gelmar, Genta dan Gita mengatakan bahwa dampak positif dari teknologi mampu memberikan kemudahan akses baik dalam pembelajaran maupun kepentingan yang positif lainnya, namun menurut mereka lebih cenderung remaja sekarang menggunakan teknologi atau media sosial untuk hal-hal yang tentunya merugikan dirinya diantaranya menggunakan akses *game online* yang akan membuang waktu mereka untuk belajar karena dengan game online mereka bias lupa segalanya, waktu makan, istirahat, belajar, bahkan dengan tugas-tugas sekolah yang tentunya akan merugikan pribadi mereka sendiri.

Selain itu menurut Jesika, Marda, Mentari mengatakan penggunaan media sosial berdampak positif atau negatif tergantung dari mereka sendiri dalam menggunakannya, jika mereka menggunakan untuk hal-hal yang positif maka mereka akan mendapatkan manfaat yang positif dan begitu sebaliknya.

Seterusnya Mike, Muni, Nagur, Purti, Puja, dan Nurul berpendapat pula bahwa perkembangan teknologi sangat bermanfaat untuk seluruh kalangan masyarakat terutama bagi para pelajar yang memudahkan mereka dalam mengakses bahan-bahan pelajaran, seperti dengan adanya aplikasi yang mampu menambah wawasan yaitu aplikasi ruang guru.

Namun mereka juga bertutur akan dampak negatif yang sangat sering dijumpai di lapangan seperti media sosial sering dijadikan ajang untuk menjalin hubungan sehingga banyaknya pelajar yang terjerumus dalam kenakalan dan perilaku menyimpang seperti pornografi.

Selanjutnya Rahmat, Refido, Retno, Riska dan Rival mengemukakan pendapat bahwa perkembangan teknologi memang membawa manfaat yang sangat besar bagi masyarakat, namun bagi kalangan remaja jika ditelusuri dari penggunaan media sosial cenderung berdampak negatif karena remaja lebih cenderung meniru segala perkembangan seperti watak tokoh idolanya yang sering muncul di media sosial bahkan munculnya cuitan-cuitan yang yang membuli seseorang demi membela sosok idolanya tanpa mereka mengetahui pokok permasalahan yang sebenarnya.

Kemudian menurut Selvi, Sevtia, dan Sri dampak media sosial memang telah mengurangi nilai karakter di kalangan remaja diantaranya yaitu rendahnya sikap sosial dalam bersahabat karena mereka sibuk dengan dunia sendiri, kata kasar pun sering terlontar dalam cuitan status saat mereka mengalami gejolak emosi dengan teman atau pun dengan orang yang lebih tua darinya, remaja sekarang menggunakan media sosial untuk mengekspos kehidupan pribadi demi pamoritas diri dan belom-bela dalam memamerkan tampilan di medsos, termasuk dalam memilih pakaian yang pantas untuk dikenakan untuk seusianya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa sisi perkembangan teknologi memberikan dua dampak yaitu dampak negatif dan dampak positif terutama di kalangan remaja yaitu: *Pertama*, Dampak positif perkembangan teknologi dalam pendidikan mampu menciptakan aktivitas belajar yang baik, memudahkan siswa mencari sumber belajar, dan dengan teknologi dapat membantu siswa belajar. Implementasi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran membuat siswa lebih menarik untuk belajar, *Kedua*, dampak negatif perkembangan teknologi salah satunya adalah rendahnya nilai karakter terutama dari kedisiplinan sosial, kurangnya komunikasi siswa dengan lingkungan sekitar, rendahnya tingkat kepedulian sesama, perkembangan teknologi disalahgunakan untuk permainan yang membuat lupa diri.

REFERENSI

Adawiyah, N. R. (2019). Sosialisasi pendidikan berkarakter dalam Gerakan Pramuka: Penelitian tentang pembentukan karakter anak didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Takokak Desa Bungbangsari Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur [PhD Thesis]. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 150-157.
- Assidiqi, H. (2015). Membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 45-55.
- Fasilia, F. (2017). Kearifan Lokal Buton dalam pendidikan anak (Falsafah binci-binciki kuli dan Aplikasinya pada Anak di Kota Baubau). *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(1), 84-100.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1, 1-15.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi degradasi moral. prosiding seminar nasional inovasi pendidikan.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa. *SOSIETAS*, 5(1).
- Kartini, E., Izrawati, I., & Mimbar, L. (2020). Pendidikan karakter mempengaruhi pembentukan kejujuran siswa MTs Negeri 1 Lombok Barat. *VALID Jurnal Ilmiah*, 17(1), 70-79.
- Kistanti, D. (2019). Analisis Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas III Sd Negeri 3 Teunom. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1).
- Krisnawati, E. (2016). Perilaku konsumsi media oleh kalangan remaja dalam pencarian informasi (Studi kasus perilaku remaja di Kota Salatiga dalam penggunaan media dalam perspektif teori ketergantungan media). *Komunikatif*, 5(1), 43-69.
- Malik, F. U. (2019). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Remaja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area [PhD Thesis]. Universitas Medan Area.
- Masalamate, I. A. (2014). Aktivitas kehumasan pemerintah pada kementerian komunikasi dan informasi Republik Indonesia [PhD Thesis]. Universitas Multimedia Nusantara.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Nurlaeli, H. (2020). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja santri putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam-Karangpucung. *Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 204-215.

- Prasetiawati, P. (2018). Integrated character education model sebagai alternatif solusi mengatasi degradasi moral pelajar Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 177-186.
- Rachmawati, H. R. (2018). Menggali nilai filosofi budaya Jawa sebagai sumber karakter generasi milenial: Konseling SFBT. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 327-337.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62-72.
- Tiara, N. (2017). Pembentukan karakter baik dan kuat dan perubahan perilaku sosial santri melalui program santri siap guna: Studi di Daarut Tauhiid [PhD Thesis]. UIN Sunan Gunung Djati.
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Ari. (2016). Membangun karakter siswa melalui metode klarifikasi nilai dalam pembelajaran PKN. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1).